

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik non-eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* yakni meneliti kasus BPH yang terdokumentasi di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode Agustus 2012–Juli 2014.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Oktober 2014.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua sediaan mikroskopik jaringan prostat yang didiagnosa BPH di laboratorium Patologi Anatomi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode Agustus 2012–Juli 2014.

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 92 sampel. Rumus yang digunakan adalah rumus Slovin, yaitu: (Sugiyono, 2006).

$$\frac{=}{1 +}$$

Catatan:

n = *Number of samples*

N = *Total population*

α = *Error tolerance* ($\alpha = 0,05$)

jadi:

$$\begin{aligned} &= \frac{120}{1 + 120(0,05)} \\ &= \frac{120}{1,3} \\ &= 92 \end{aligned}$$

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- Kriteria Inklusi

Semua data rekam medis penderita BPH yang telah dilakukan TURP di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode Agustus 2012–Juli 2014.

- Kriteria Eksklusi

Data rekam medis penderita BPH di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode Agustus 2012–Juli 2014 yang tidak lengkap (usia).

3.4 Teknik Sampling

Sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di atas, dalam hal ini sampel dipilih dengan cara *probability sampling*, yakni *simple random sampling*, dimana sampel diambil secara acak tanpa

memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasinya (Dahlan, 2010; Dahlan, 2012).

3.5 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Usia dengan diagnosis BPH
2. Variabel terikat: Gambaran histopatologi BPH yaitu rasio kelenjar dan stroma.

3.6 Rancangan Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dari rekam medik pasien BPH di Laboratorium RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode Agustus 2012–Juli 2014.

3.6.2 Pengolahan Data

Setelah dokumentasi dikumpulkan, data yang diperoleh dari rekam medis akan diolah dan disajikan secara analitik dalam bentuk tabel dan grafik distribusi frekuensi dari karakteristik usia terhadap banyaknya pasien BPH. Selanjutnya semua data yang didapat akan dibandingkan dan dibahas dengan studi literatur.

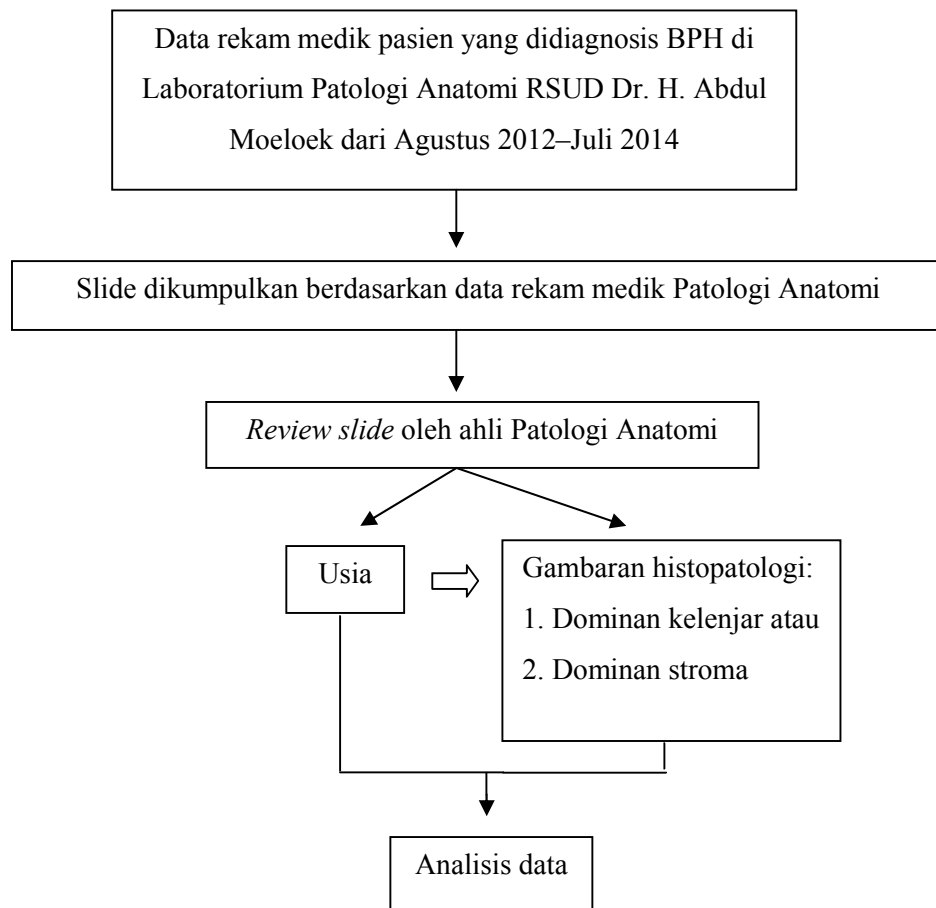
3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Katagori	Skala
Variabel Bebas					
1	Usia	Usia pasien pada saat didiagnosa BPH dengan pemeriksaan histopatologi. Usia pasien dibagi menjadi katagori I, II, dan III.		1. <51 tahun. 2. 51–60 tahun. 3. >60 tahun.	Nominal
Variabel Terikat					
1	BPH	Pembesaran prostat jinak yang ditandai dengan hiperplasia kelenjar dan stroma.	Pemeriksaan histopatologi	1. Dominan stroma 2. Kelenjar sama dengan stroma 3. Dominan kelenjar	Nominal
	Kelenjar	Kumpulan sel epitel kelenjar prostat yang padat, <i>back to back</i> dan membentuk lipatan papiler ke dalam lumen (Kumar dkk., 2007).			
	Stroma	Jaringan penyokong dari kelenjar prostat (Kumar dkk., 2007).			

3.8 Alur Penelitian

Alur penelitian tentang hubungan usia dengan rasio kelenjar dan stroma pada pasien BPH disajikan pada gambar 13.



Gambar 13. Alur Penelitian

3.9 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dirangkum dalam tabel induk untuk diolah secara statistik dan dilakukan uji statistik *lambda*. Bermakna secara statistik jika *p value* < 0,05. Uji *lambda* merupakan uji non-parametrik yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis ditolak atau diterima, yaitu mencari korelasi antar variabel bertipe nominal. Parameter kekuatan korelasi (*r*)

memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu: sangat lemah (0,1 s.d <0,2), lemah (0,2 s.d <0,4), sedang (0,4 s.d <0,6), kuat (0,6 s.d <0,8), dan sangat kuat (0,8 s.d < 1). Selain itu juga terdapat parameter arah korelasi yaitu: positif (searah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar nilai variabel lainnya) dan negatif (berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin kecil nilai variabel lainnya (Dahlan, 2012).